



Pemberdayaan Bantuan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Pamulihan di Desa Haurngombong selama Pandemi Covid-19

Yuyun Yuningsih¹⁾, Winni Yuliani²⁾

¹Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yuyunyuningsih@uinsgd.ac.id

²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, winniyuliani23@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui Pemberdayaan Bantuan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Pamulihan Di Desa Haurngombong Selama Pandemi Covid-19, khususnya pada Masalah Mengenai Pertanian di Desa Haurngombong Selama Pandemi Covid-19 dan Kemarau Panjang, Bantuan UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Pamulihan, serta Cara Sosialisasi Kartu Tani. Pengabdian ini menggunakan metode Kualitatif. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Haurngombong, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, dengan melaksanakan observasi, wawancara, dokumentasi untuk mendapatkan data serta informasi mengenai desa yang bersangkutan. Hasil pengabdian yang dilaksanakan terkait Pemberdayaan Bantuan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Pamulihan Di Desa Haurngombong Selama Pandemi Covid-19 secara garis besar Pertanian Wilayah Haurngombong sedang dalam kondisi tidak baik dikarenakan terjadinya wabah Covid-19, Kemarau Panjang serta kurangnya komunikasi antar petani dalam Kelompok Tani sehingga terjadi miskomunikasi sehingga menyebabkan tidak meratanya bantuan yang dikirimkan dari UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Pamulihan kepada para petani di Desa Haurngombong.

Kata Kunci: Bantuan UPTD, Covid-19, Kartu Tani, Kualitatif.

Abstract

The purpose of this community services is to find out the Empowerment of Assistance from the Agriculture and Food Security Office of the Pamulihan Region in Haurngombong Village during the Covid-19 Pandemic, especially on Problems Regarding Agriculture in Haurngombong Village During the Covid-19 Pandemic and Long Drought, UPTD's Aids for the Regional Agriculture and Food Security Service Pamulihan, and how to socialize the Kartu Tani. This service uses a qualitative method. This activity taken place in Haurngombong Village, Pamulihan Sub-District, Sumedang Regency, by

carrying out observations, interviews, documentation to obtain data and information about the village in question. The results of the service carried out related to the empowerment of Assistance from the Agriculture and Food Security Office of the Pamulihan Region in Haurngombong Village during the Covid-19 Pandemic, broadly speaking, Haurngombong Regional Agriculture was in a bad condition due to the Covid-19 outbreak, the Long Drought and the lack of communication between farmers in the Farmers Group. so that there was a miscommunication that caused uneven distribution of aid sent from the UPTD of the Pamulihan Area of Agriculture and Food Security to farmers in Haurngombong Village.

Keywords: *UPTD's Aids, Covid-19, Kartu Tani, Qualitative*

A. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian. Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi (Sukirno, Sadono; 2007).

Perjalanan pembangunan dalam sektor pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Hal itu dikarenakan sektor ini merupakan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Mulai dari proteksi, kredit hingga kebijakan lain tidak satu pun yang menguntungkan bagi sektor ini. Program-program pembangunan pertanian yang tidak terarah tujuannya bahkan semakin menjerumuskan sektor ini pada kehancuran. Meski demikian sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung luapan tenaga kerja dan sebagian besar penduduk kita tergantung padanya.

Dikarenakan alasan tersebut pengabdian ini memilih Perekonomian khususnya pertanian di Desa Haurngombong dikarenakan saat ini pertanian Desa Haurngombong sedang mengalami kemarau dan pandemi Covid-19, yang pastinya berdampak pada kesejahteraan Masyarakat khususnya petani Desa Haurngombong.

Adapun masalah yang dihadapi oleh Petani Desa Haurngombong diantaranya :

- 1) Apa Masalah Mengenai Pertanian di Desa Haurngombong Selama Pandemi Covid-19 dan Kemarau Panjang?.
- 2) Mengapa Bantuan UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Pamulihan tidak kunjung memberikan Bantuan Kepada Petani ?.
- 3) Bagaimana Cara Sosialisasi Kartu Tani kepada Petani di Wilayah Haurngombong?.

Sehingga tujuan akhir dari pengabdian di Desa Haurngombong ini, dapat menyelesaikan permasalahan berikut :

- 1) Dapat Mengetahui Masalah Mengenai Pertanian di Desa Haurngombong Selama Pandemi Covid-19 dan Kemarau Panjang.
- 2) Dapat Mengetahui Kenapa Bantuan UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Pamulihan tidak kunjung memberikan Bantuan Kepada Petani.
- 3) Dapat Mengetahui Cara Sosialisasi Kartu Tani kepada Petani di Wilayah Haurngombong.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini mengangkat permasalahan mengenai Pemberdayaan Bantuan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Pamulihan Di Desa Haurngombong Selama Pandemi Covid-19. Untuk memecahkan permasalahan ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

Pengabdian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, karena permasalahan yang ada berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong:2011:6).

Mengacu kepada Strauss dan Corbin (1990) penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif merupakan penelitian mengenai kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

Berdasarkan dari dua acuan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber secara langsung (bertatap muka) untuk mendapatkan informasi yang diperlukan berupa data, baik tulisan maupun lisan. Kegiatan pengabdian dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Desa Haurngombong, Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang yang dimulai pada hari tanggal 02 Agustus 2021 dan berakhir pada 31 Agustus 2021. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada kegiatan ini terdiri dari (1) Observasi, yaitu pengumpulan data dimana penulis melakukan pengamatan langsung tentang bagaimana proses sosialisasi yang dilakukan

penyuluh UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Pamulihan dan petani setempat; (2) Wawancara, merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialog bersama para petani di Desa Haurngombang ; (3) dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memeriksa data, dokumen yang berkaitan dengan petani maupun kelompok tani.

1. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2010: 310) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Adapun observasi menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2010: 203) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”.

Berdasarkan dua definisi di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh orang dengan sengaja dan sistematis untuk memperoleh data yang selanjutnya akan diproses untuk kebutuhan penelitian penulis.

- a. Observasi Langsung, jenis observasi ini adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (observer) pada objek yang diamati.
- b. Observasi Partisipatif, pengamatan partisipatif adalah pengamatan yang langsung dan ikut berperan dalam perilaku yang diamati.
- c. Observasi Tidak Langsung, pengamatan tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan melalui media lain, seperti melalui alat elektronik; TV, Video, photo, cetak; gambar, peta, grafik, atau melalui orang; kelompok dan perorangan. Hasil pengamatan itu dicatat segala sesuatu hal yang berkenaan dengan masalah itu

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga observasi tersebut masing-masing memiliki kriteria. 1). Observasi langsung peneliti bisa mengamati objek dengan langsung sehingga bisa mendapatkan data sesuai yang dengan keadaan lapangan. 2). Observasi partisipatif hampir sama dengan observasi langsung hanya, dalam observasi partisipatif ini peneliti juga ikut berperan dalam perilaku yang diamati. 3). Dan observasi tidak langsung peneliti hanya melakukan pengamatan melalui media, dan hasil pengamatannya bisa dicatat yang berkenaan dengan masalah itu.

2. Wawancara

- a. Pengertian Wawancara

Moleong (2010: 186) mengungkapkan bahwa: wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh informasi dari responden yang di wawancara. Wawancara

merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan.

b. Langkah-langkah Wawancara

Lincoln and Guba (Sugiyono. 2009: 76) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.
- 8) Studi Dokumentasi

Menurut Danial (2009: 79) bahwa : studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Adapun waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan bertempat di Desa Haurngombong. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tanggal 6 Agustus 2021, dilaksanakan Musyawarah antara Kelompok KKN-DR SISDAMAS dengan tokoh masyarakat Desa Haurngombong, dalam rapat tersebut membahas prospek kerja dari pihak KKN-DR SISDAMAS berbagai bidang salah satunya dibidang Ekonomi khususnya di bidang pertanian. Serta menjalin hubungan dan kesepakatan antara Kelompok KKN-DR SISDAMAS dengan tokoh masyarakat.

Pada tanggal 9 Agustus 2021, dilaksanakannya kunjungan ke Kelompok Tani KWT (Kelompok Wanita Tani) untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan pertanian disana, serta permasalahan dan keluhan yang dialami oleh KWT, Informasi yang didapat dari Kelompok Wanita Tani diantaranya, bahwa KWT berfokus pada hortikultura, Hasil panen tersebut dijual ke pengepul setempat, sedangkan untuk hasil panen yang tidak memenuhi standar untuk dijual diolah kembali menjadi manisan dan dijual ke Badan Usaha Milik Desa Haurngombong. Dilanjutkan kunjungan ke Rumah Ketua Kelompok Tani Pangaseran membahas perihal bantuan alat pertanian dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, diantaranya traktor, kendaraan, dan Sosialisasi perihal Kartu Tani.

Pada tanggal 27 Agustus 2021, dilaksanakan kunjungan ke para petani di sawah yang berlokasi di Dusun Pangaseran RW04, disana kami melaksanakan kegiatan observasi serta wawancara ke petani setempat, didapati bahwa di musim kemarau Sawah Dusun Pangaseran tidak memiliki kapasitas air yang mencukupi

untuk mengairi persawahan, sehingga petani harus bergantian menggunakan alat pompa air untuk mengairi persawahan mereka. Dilanjutkan pada malam hari diadakan musyawarah dengan Kelompok Tani Pangaseran yang dihadiri oleh beberapa anggota Kelompok Tani serta Ketua Kelompok Tani, sehingga didapatkan hasil dari musyawarah diantaranya, Keluhan mengenai masalah perairan di sawah, Usulan Pembuatan Sumur, Jalan Usaha Tani (JUT), Masalah Hama Tikus yang sedang merajarela, Kadar kualitas tanah yang memburuk, dan kelainan tanaman hortikultura.

Pada tanggal 31 Agustus 2021, dilaksanakan kunjungan ke UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Pamulihan. Disana kami menyampaikan seluruh keluhan yang dialami petani Haurngombang kepada penyuluh serta kepala UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Pamulihan, didapati kesepakatan, dimana pihak UPTD akan menampung segala keluhan dan aspirasi dari petani Haurngombang yang selanjutnya akan ditindak lanjuti oleh pihak UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Pamulihan serta Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (PUPT).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Masalah Mengenai Pertanian di Desa Haurngombang Selama Pandemi Covid-19 dan Kemarau Panjang.

Setelah dilaksanakannya Observasi sawah di wilayah Haurngombang, melaksanakan wawancara dengan Kelompok Tani serta Kelompok Wanita Tani dan juga sudah menyampaikan segala keluhan kepada UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Pamulihan terdapat beberapa masalah yang dihadapi serta dikeluhkan oleh para petani di Desa Haurngombang selama Pandemi Covid-19 dan Kemarau panjang diantaranya adalah Keluhan Mengenai sulitnya mendapatkan air bersih yang cukup untuk melakukan penyiraman rutin di wilayah haurngombang selama kurang lebih 4 bulan terakhir, sehingga petani hanya mengandalkan mesin pompa air serta bergantian dalam menyiram lahan pertanian sehingga penanaman tidak dapat dilaksanakan secara serempak, yang mengakibatkan perbedaan jadwal panen dari 1 wilayah dengan wilayah lain. Petani juga sudah mengusulkan dan meminta ke pihak UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Pamulihan untuk membuat Sumur Pantek berjumlah 2 Sumur pada tahun 2018, dan sampai saat ini belum terealisasi dikarenakan pada Tahun 2019 Kelompok Tani Wilayah Haurngombang telah mendapatkan bantuan berupa Jalan Usaha Tani (JUT) sepanjang 150 Meter dengan lebar 1 Meter, sehingga untuk bantuan berupa pembuatan infrastruktur belum dapat dilaksanakan kembali, dikarenakan permasalahan pertanian tidak hanya dialami di Wilayah Haurngombang saja.

Permasalahan yang dihadapi selain sulitnya mendapatkan air bersih, terdapat masalah lain diantaranya Hama Tikus yang sedang mewabah, kelainan pada tanaman khususnya pada Cabai, serta penurunan kadar kualitas tanah di Desa Haurngombang. Masalah masalah tersebut akan dikaji ulang kembali oleh pihak UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan wilayah Pamulihan, untuk saat ini

Permasalahan tersebut hanya dapat ditangani dengan berupa sosialisasi kepada para Petani, dimana untuk Masalah Wabah Tikus serta Kelainan pada Tumbuhan khususnya tanaman cabai, UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Pamulihan akan bekerja sama dengan Pengendali Urganisme Pengganggu Tumbuhan (PUPT), untuk melaksanakan observasi ke wilayah sawah yang terjangkit hama tikus, untuk Sosialisasi yang dilaksanakan dari pihak KKN yaitu dengan mensosialisasikan kembali kabar tersebut kepada para petani serta memberitahu mengenai kegiatan GROPYOKAN yaitu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang dengan menggunakan alat yang sederhana diantaranya cangkul, alat pemukul dan jaring. Untuk permasalahan penurunan kualitas tanah dimana Ph tanah asam, Pihak KKN sudah memberitahukan solusi yang dapat dilakukan petani yaitu dengan menggunakan Kapur Pertanian yang dapat dibeli di Toko Pertanian terdekat, disaat penyampaian keluhan ke pihak UPTD pun, penyuluh sudah men sosialisasikan terkait apabila terjadi masalah dalam kualitas tanah, namun sepertinya pihak petani dirasa kurang tanggap dalam menanggapi apa yang disosialisasikan oleh penyuluh.

2. Bantuan UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Pamulihan Kepada Petani yang tidak kunjung menerima Bantuan.

Petani di Desa Haurngombong mendapatkan bantuan dari UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan wilayah Pamulihan berupa bibit jagung yang disalurkan kepada petani 2 bulan terakhir, sedangkan untuk pupuk, bantuan infrastruktur dan peralatan tani seperti traktor, pompa air, kendaraan pengangkut hasil panen, dan sebagainya tidak kunjung mendapatkan bantuan sejak 2018. Hal tersebut disebabkan terjadinya wabah Covid-19 dimana pemerintah memangkas jumlah bantuan yang seharusnya disalurkan kepada para petani kini menjadi Bantuan Covid-19, sehingga petani yang seharusnya mendapatkan bantuan dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan harus ditanggguhkan terlebih dahulu.

3. Cara Sosialisasi Kartu Tani kepada Petani di Wilayah Haurngombong

Kartu Tani merupakan kartu multi fungsi yang memuat informasi petani, lahan, kebutuhan saprotan, informasi panen, maupun sebagai kartu debit untuk menerima tabungan, pinjam maupun bantuan.

Dasar Hukum Kartu Tani, yaitu:

- 1) Perpres No 77 tahun 2005 tentang Penetapan Pupuk Bersubsidi sebagai Barang dalam pengawasan sebagaimana telah diubah dengan peraturan Presiden RI No. 15 Tahun 2011
- 2) Peraturan Menteri Perdagangan No. 15/M-Dag/Per/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian
- 3) Peraturan Menteri Pertanian No. 69/Permentan/SR.301/12/2016 tentang Alokasi dan HET Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian TA. 2017

Latar belakang dari kartu tani ini yaitu untuk penebusan pupuk bersubsidi yang di dasari dengan adanya permasalahan dalam pengawasan, pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi (belum tepat sasaran, perembesan dan kelangkaan).

Selain itu kartu tani sebagai alat bantu untuk menjamin ketersediaan dan distribusi pupuk bersubsidi agar dapat diterima secara benar oleh petani yang berhak.

Penerima kartu tani diharuskan memenuhi syarat diantaranya:

- 1) Tergabung dalam Kelompok Tani (Petani Pemilik Penggarap / Penggarap)
- 2) Mempunyai KTP/NIK
- 3) Mengusahakan lahan untuk kegiatan bertani setiap musim tanam:
 - a. Petani yang melakukan usahatani subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor hortikultura dan subsektor peternakan dengan luasan maksimal 2 (dua) hektar;
 - b. Petambak dengan total luasan maksimal 1 (satu) hektar.
- 4) Memiliki rekening tabungan

Untuk Petani di Wilayah Haurngombang sendiri sudah cukup banyak Petani yang memiliki Kartu Tani, terdapat kurang lebih 30 Petani yang memiliki Kartu Tani di setiap kelompoknya, namun petani khususnya kelompok Cirengganis dan KWT jarang bahkan hampir tidak pernah sama sekali menggunakan bantuan Kartu Tani dikarenakan beberapa alasan, diantaranya jarak yang ditempuh untuk menggunakan kartu tani dirasa jauh sekitar 4 KM sehingga petani lebih memilih untuk membeli di toko pertanian non-subsidi meski harganya terbilang mahal bahkan mencapai beberapa kali lipat dari harga pupuk subsidi, adapula alasan lainnya yaitu tidak adanya calo untuk pengkolektifan pembelian pupuk ke Toko Kartu Tani, alasan selanjutnya adalah pupuk yang disediakan pihak pemerintah kurang bagus untuk pertanian, sehingga beberapa petani ada yang membuat sendiri pupuk seperti pupuk organik yang dibuat dari sayuran busuk dan sayuran yang tidak layak jual.

Solusi saat ini pihak UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Pamulihan saat ini hanya dapat menampung permasalahan tersebut serta melakukan observasi secara langsung terkait masalah tersebut untuk ditindak lanjuti kedepannya, dan solusi untuk petani yaitu Petani harus lebih menjalin komunikasi terlebih pada setiap anggota Kelompok Tani yang bersangkutan agar mendapatkan solusi seperti masalah Calo serta pembuatan pupuk, dikarenakan pada Kelompok Cirengganis terdapat kerenggangan antara anggota Kelompok Tani sehingga anggotanya menjadi apatis dan tidak memperdulikan anggota lain.



Gambar 1. Musyawarah dengan Tokoh Masyarakat



Gambar 2. Kunjungan kelompok Wanita Tani (KWT)



Gambar 3. Kunjungan Ketua Kelompok Tani



Gambar 4. Musyawarah dengan Kelompok Tani



Gambar 5. Penyampaian Keluhan Petani kepada UPTD

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil Kegiatan KKN DR – SISDAMAS selama kurun waktu 1 bulan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pertanian Wilayah Haurngombang sedang dalam kondisi tidak baik dikarenakan terjadinya wabah Covid-19, Kemarau Panjang serta kurangnya komunikasi antar petani dalam Kelompok Tani sehingga terjadi miskomunikasi sehingga menyebabkan tidak meratanya bantuan yang dikirimkan dari UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Pamulihan kepada para petani di Desa Haurngombang. kedepannya komunikasi antar petani, komunikasi petani dengan penyuluh lebih diperbaiki dengan cara lebih sering melaksanakan musyawarah rutin setidaknya minimal 1 bulan sekali untuk lebih mempererat jalinan silaturahmi. Serta menumbuhkan kesadaran pada setiap individu petani agar lebih bertanggung jawab dalam membangun Kelompok Tani. Permasalahan Kemarau untuk saat ini hanya dapat diselesaikan dengan cara petani menjalin hubungan yang baik dengan pihak UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Pamulihan, agar Pihak UPTD pun lebih mengenal Kelompok Tani tersebut, dan juga Kepala UPTD pun baru digantikan belum lama ini, sehingga menjalin hubungan dengan pihak UPTD sangat diperlukan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Sukirno, Sadono. 2007. Makroekonomi Modern. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Moleong, L.J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

A. Strauss and J. Corbin. 1990. Qualitative Research; Grounded Theory Procedure and Techniques. London: Sage Publication

Gunawan S.E., Asep. 2017. Kartu Tani , Sumedang : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.(Tidak Diterbitkan).

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Danial dan Wasriah. 2009. Metode Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.